

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya kesediaan dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Respon yang baik dalam proses pembelajaran akan memunculkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini tidak akan mudah dipenuhi oleh siswa jika tidak ditunjang kemampuan guru dalam mengajar maupun sumber belajar dan media pembelajaran.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs Negeri Karanggede menunjukkan rendahnya respon siswa terhadap matematika antara lain: 1) Pada saat pergantian jam pelajaran masih banyak siswa yang berada di luar kelas, 2) Pada saat pembelajaran akan dimulai masih banyak siswa yang belum mempersiapkan tugas atau PR 3) pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing, banyak siswa yang enggan memperhatikan penjelasan guru, berbincang-bincang dengan teman sebangkunya, melamun dan bahkan bermain sendiri 4) Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak mencatat pembahasan materi pelajaran yang sudah diterangkan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran matematika masih

sangat rendah. Selain itu ditemukan pula masalah mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran matematika.

Pada saat proses pembelajaran kebanyakan siswa bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Siswa di ruang kelas tenang mendengarkan uraian guru, 2) Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, 3) Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mereka cenderung takut untuk menjawab, 4) Kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan latihan soal. Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah.

Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit. Matematika menjadi fobia bagi para siswa serta nilai untuk mata pelajaran matematika selalu dibawah rata-rata. Salah satu penyebabnya adalah pengalaman matematika yang mereka dapatkan tidak menarik dan dapat dikatakan buruk. Guru yang suka marah, jarang tersenyum dapat membuat siswa menjadi takut dan tidak senang yang dapat bermuara pada menurunnya respon siswa. Respon yang kurang terhadap pelajaran matematika tersebut belum tentu sumber kesalahannya terletak pada diri siswa, tetapi didukung juga oleh ketidakmampuan guru menciptakan situasi yang dapat membuat siswa tertarik pada matematika.

Faktor yang menyebabkan rendahnya respon dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Karanggede adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam menyampaikan materi guru cenderung kurang efektif serta

pembelajaran dengan ceramah tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran kurang optimal karena siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam matematika. Suasana kelas kurang menyenangkan dan proses pembelajaran cenderung satu arah.

Guru matematika MTs Negeri Karanggede mencari dan menggunakan berbagai usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab di dalam kelas. Tetapi, usaha tersebut belum mampu merangsang respon serta keaktifan siswa di kelas. Siswa yang lain cenderung hanya mendengarkan dan mencatat hasil pekerjaan dari temannya. Siswa beraktivitas di depan kelas jika ditunjuk oleh guru, serta cenderung takut untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan diskusi dalam kelompok kecil. Akan tetapi, siswa lebih banyak bekerja sendiri – sendiri dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan oleh guru, kurang adanya diskusi antar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hendaknya guru matematika dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Dari strategi pembelajaran yang ada penerapan strategi *Reconnecting* pada pembelajaran matematika akan lebih berkesan dan menarik sehingga membangkitkan dan menumbuhkan respon siswa. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan

baik sehingga akhirnya akan meningkatkan respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Strategi *Reconnecting* (menghubungkan kembali) adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas belajar.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan strategi *Reconnecting* (menghubungkan kembali).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini:

1. Adakah peningkatan respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Reconnecting* di MTs Negeri Karanggede Boyolali?
2. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Reconnecting* di MTs Negeri Karanggede Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendiskripsikan peningkatan respon dan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini diuraikan menjadi dua:

1. Untuk meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Reconnecting* di MTs Negeri Karanggede Boyolali.
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Reconnecting* di MTs Negeri Karanggede Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang:

- a. Peningkatan respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Reconnecting*.
- b. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Reconnecting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

- b. Bagi Guru

Dapat memanfaatkan strategi pembelajaran *Reconnecting* sehingga respon dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika.

d. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

**E. Definisi Istilah**

1. Respon Siswa

Respon adalah tanggapan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini indikator-indikator respon yang peneliti amati adalah kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa mempersiapkan tugas atau PR, siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti kegiatan belajar, dan siswa mencatat hasil pembahasan.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah aktivitas siswa dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya baik secara fisik, intelektual dan emosional. Pada penelitian ini sebagai indikator keaktifan belajar adalah keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat atau ide, dan mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas dalam proses pembelajaran matematika.

3. Strategi Pembelajaran *Reconnecting*

Strategi *Reconnecting* (menghubungkan kembali) ini digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Reconnecting*:

- a. Mengajak peserta didik kembali kepada pelajaran yang telah lalu.
- b. Sampaikan dua pertanyaan, konsep atau sejumlah informasi yang tercakup dalam pelajaran yang lalu.
- c. Mintalah peserta didik untuk memberikan suara terhadap sesuatu yang paling mereka sukai agar anda mengulas pelajaran tersebut.
- d. Dapatkan respon dengan menggunakan salah satu format, seperti sub-kelompok atau pembicara dengan urutan panggilan berikutnya.
- e. Hubungkan dengan materi yang dipelajari sekarang.